

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Imunisasi yakni upaya memberikan ketahanan bayi serta anak melalui menyuntikkan vaksinasi di badan sehingga badan dapat menghasilkan komponen antibodi menghindari penyakit. (Hidayat, 2005). Imunisasi ialah metode untuk menaikkan ketahanan badan secara produktif kepada sejenis komponen penyebab penyakit, oleh karena itu apabila dihadapkan pada zat penyebab yang mirip, bebas penyakit. (Ranuh, 2005). Imunisasi hal pokok didalam menghindari penyakit berbahaya, termasuk DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus). Banyak bayi menderita demam sehabis mendapatkan imunisasi DPT, namun hal tersebut ialah hal biasa. Meskipun begitu, kerap kali para ibu merasa ketegangan, kecemasan, dan kekhawatiran. (Tecyya, 2009). Imunisasi yang harus ditaati di Indonesia oleh pemerintah, sama seperti diwajibkan WHO, meliputi BCG, DPT, Hepatitis, Campak, dan polio. Diketahui dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Indonesia setiap 27 Mei 2020, nominal penyebaran imunisasi pada tahun 2021 ialah 89,5% untuk campak, 90,4% untuk DPT-3, 87,4% untuk polio-4, dan 91% untuk hepatitis B-3. Dari data, dilihat nominal penyebaran imunisasi dasar di Indonesia sudah cukup besar, akan tetapi masih terdapat sejumlah lokasi yang mempunyai nominal penyebaran kurang dari patokan nasional. (Kemenkes RI, 2011). Menurut penelitian awal yang diselenggarakan 03 Juni 2023 di area Puskesmas Siatas Barita, 10 anak divaksinasi DPT, 6 anak menderita demam sesudah vaksinasi, 2 anak menderita pembengkakan di tempat suntikan, dan sisanya tidak merasakan reaksi KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).

Imunisasi DPT diberikan secara bertahap melalui penyuntikan intramuskular dengan takaran 0,5 ml sejumlah 3 kali, dengan takaran awal dijalankan saat bayi berumur 2 bulan, dan kemudian takaran dijalankan dengan selang waktu minimal 1 bulan (Mansjoer, 2000). Berlandaskan pada latar belakang tersebut, peneliti berminat menginvestigasi mengenai "Dampak pemberlakuan vaksinasi DPT kepada transformasi suhu badan pada bayi umur 3 -

12 bulan di Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023".

## **2. Rumusan Masalah**

Menurut perincian tersebut peneliti merancang permasalahan penelitian yakni bagaimana dampak pemberlakuan vaksinasi DPT kepada transformasi suhu badan pada bayi umur 3 — 12 bulan di Puskesmas Siatas Barita Tahun 2023?

## **3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Agar memperoleh informasi berkaitan dengan dampak pemberlakuan vaksinasi DPT kepada transformasi suhu badan pada bayi umur 3 — 12 bulan di Puskesmas Siatas Barita Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Agar memahami berkaitan dengan suhu tubuh pretest disuntikkan vaksinasi DPT pada bayi umur 3 — 12 bulan di Puskesmas Siatas Barita Tahun 2023.
- b. Agar memahami berkaitan dengan suhu tubuh pasca disuntikkan vaksinasi DPT pada bayi umur 3 — 12 bulan di Puskesmas Siatas Barita Kab Tapanuli Utara Tahun 2023
- c. Agar memahami perbandingan suhu badan pretest dan pasca pemberlakuan vaksinasi DPT pada bayi umur 3 — 12 bulan di Puskesmas Siatas Barita Tahun 2023.

## **3. Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Masyarakat

Menyediakan kontibusi wawasan serta rekomendasi edukasi kesehatan kepada ibu agar mengajak anaknya ke posyandu

### b. Bagi Responden

Dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai dampak disuntikkan imunisasi DPT

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat berguna bahan penelitian kemudian hari agar hasil yang diraih dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.